Scripta Humanika:
Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan
Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 60-68
ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)
Open Access: https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Literatur

Mamat Rahmat[1*], Elis Ashpiati[2], Ihsan[3], Fuji Lestari[4], Siti Sarah Nurfadilah[5], Evi Mulyati[6]
[1] Universitas Suryakancana Cianjur, Indonesia
[2-6] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assa'idiyyah Cipanas Cianjur, Indonesia
email: mamat@unsur.ac.id[1]

Article Info :
Received:
20-03-2026
Revised:
07-04-2026
Accepted:
21-04-2026

Abstract

This study examines the implementation of Pancasila values in Civics Education learning at the Madrasah Ibtidaiyah level through a qualitative library research approach. The findings indicate that the integration of Pancasila values in Civics learning remains predominantly normative and cognitively oriented, limiting deeper value internalization among students. Conceptually, value integration occurs through both explicit and implicit approaches, with the latter demonstrating greater effectiveness in fostering reflective and contextual character formation. Pedagogically, participatory, experiential, and value-based learning strategies are found to enhance students' engagement and support meaningful learning processes. However, structural and contextual challenges, including technological disruption, limited resources, and evolving social dynamics, continue to affect implementation. The study highlights the need for a comprehensive pedagogical framework that integrates value-oriented design, teacher modeling, and adaptive learning environments to strengthen character education. This research contributes to the theoretical development of value-based civic education and offers practical implications for improving instructional practices in Islamic elementary education.

Keywords: *Pancasila Values, Civic Education, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah, Value Internalization.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn masih cenderung bersifat normatif dan berorientasi kognitif, sehingga membatasi internalisasi nilai secara mendalam pada peserta didik. Secara konseptual, integrasi nilai dilakukan melalui pendekatan eksplisit dan implisit, di mana pendekatan implisit dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter reflektif dan kontekstual. Secara pedagogis, strategi pembelajaran partisipatif, berbasis pengalaman, dan berorientasi nilai terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, berbagai tantangan struktural dan kontekstual, seperti disrupsi teknologi, keterbatasan sumber daya, dan dinamika sosial yang terus berkembang, masih memengaruhi implementasinya. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kerangka pedagogis yang komprehensif dengan mengintegrasikan desain pembelajaran berbasis nilai, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang adaptif untuk memperkuat pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teoritis pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai serta implikasi praktis bagi peningkatan praktik pembelajaran di pendidikan dasar Islam.

Keywords: Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah, Internalisasi Nilai.

©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan mutakhir dalam kajian pendidikan kewarganegaraan pada level global menunjukkan pergeseran paradigma dari transmisi pengetahuan kewargaan menuju pembentukan karakter dan internalisasi nilai sebagai inti dari civic learning, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin terdigitalisasi dan pluralistik, di mana pendidikan tidak lagi cukup berfungsi sebagai wahana kognitif tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas moral dan sosial peserta didik. Dalam kerangka ini, integrasi nilai-nilai fundamental seperti demokrasi, keadilan sosial, dan identitas kebangsaan menjadi fokus utama berbagai studi internasional, yang menempatkan pendidikan

kewarganegaraan sebagai instrumen strategis dalam menjaga kohesi sosial dan keberlanjutan nilai kolektif. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila menempati posisi sentral sebagai basis ideologis sekaligus pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan dimensi kebangsaan dan keagamaan (Hidayati & Mubarok, 2025; Fitriana et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pembelajaran PKn berbasis nilai memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara kontekstual dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Temuan empiris menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan literasi kewarganegaraan sekaligus memperkuat internalisasi nilai ketuhanan sebagai salah satu dimensi utama Pancasila (Ardianti, 2022), sementara pendekatan value-based learning terbukti efektif dalam membangun civic character melalui keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna (Febrianti et al., 2025). Di sisi lain, kajian teoritis menekankan pentingnya kesesuaian antara pendekatan pedagogis dan karakteristik perkembangan siswa MI, yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif (Firdausi et al., 2025). Sintesis atas berbagai studi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi nilai sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Istiqomah et al., 2023).

Meskipun demikian, telaah kritis terhadap literatur menunjukkan adanya sejumlah keterbatasan yang belum terjawab secara memadai, terutama terkait dengan kecenderungan penelitian yang masih bersifat parsial dan terfragmentasi dalam memandang integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn. Sebagian besar studi cenderung berfokus pada satu dimensi tertentu, seperti strategi pembelajaran atau hasil karakter siswa, tanpa mengkaji secara komprehensif relasi antara dimensi normatif, implementatif, dan kontekstual dalam satu kerangka analisis yang utuh (Hidayati & Mubarok, 2025; Fitriana et al., 2025). Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam temuan empiris terkait efektivitas berbagai pendekatan pedagogis, yang sering kali dipengaruhi oleh variabel kontekstual seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber daya (Febrianti et al., 2025). Kekosongan konseptual juga terlihat pada minimnya kajian yang secara khusus menempatkan Madrasah Ibtidaiyah sebagai locus analisis yang memiliki karakteristik epistemologis dan pedagogis yang berbeda dari sekolah dasar umum (Firdausi et al., 2025).

Kondisi tersebut menegaskan urgensi ilmiah dan praktis untuk mengembangkan kajian yang mampu menjembatani kesenjangan antara orientasi normatif pendidikan kewarganegaraan dan realitas implementasinya di lapangan, terutama dalam konteks MI yang menghadapi tantangan ganda berupa tuntutan penguatan karakter dan adaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat. Ketika pembelajaran PKn masih didominasi oleh pendekatan kognitif dan normatif, proses internalisasi nilai berisiko menjadi dangkal dan tidak berkelanjutan, sehingga gagal membentuk kesadaran etik yang reflektif pada peserta didik (Ardianti, 2022; Istiqomah et al., 2023). Dalam situasi di mana arus digitalisasi dan dinamika sosial semakin memengaruhi pola pikir dan perilaku anak, kebutuhan akan pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual dan pengalaman menjadi semakin mendesak, tidak hanya sebagai strategi pedagogis tetapi juga sebagai upaya menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan (Febrianti et al., 2025).

Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini mengambil posisi sebagai upaya sintesis konseptual yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan perspektif teoretis terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah, dengan menempatkan integrasi nilai sebagai proses multidimensional yang melibatkan aspek kurikuler, pedagogis, dan kultural secara simultan. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa pemahaman yang terfragmentasi tidak cukup untuk menjelaskan kompleksitas implementasi nilai dalam konteks pendidikan dasar Islam, sehingga diperlukan kerangka analisis yang mampu menghubungkan dimensi normatif Pancasila dengan praktik pembelajaran yang konkret dan kontekstual (Hidayati & Mubarok, 2025; Firdausi et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mereplikasi atau mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi berupaya membangun konstruksi analitis yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika integrasi nilai dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan studi literatur,

dengan fokus pada identifikasi pola implementasi, kesenjangan antara idealitas dan praktik, serta implikasi pedagogisnya terhadap pembentukan karakter siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai hubungan antara pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan internalisasi nilai dalam konteks pendidikan dasar Islam. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan pendekatan sintesis literatur yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga interpretatif dan kritis dalam membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena yang dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi non-empiris yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang berorientasi pada eksplorasi dan sintesis konseptual terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah. Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema kajian. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan evaluasi kualitas sumber berdasarkan kriteria kredibilitas akademik, relevansi tematik, serta kontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual penelitian. Kerangka analisis yang digunakan bersifat integratif-kritis, dengan menempatkan literatur sebagai basis untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara dimensi normatif nilai Pancasila, praktik pedagogis dalam pembelajaran PKn, serta konteks institusional Madrasah Ibtidaiyah sebagai ruang pendidikan dasar Islam.

Prosedur analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif interpretatif dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tematik, sintesis konseptual, dan penarikan inferensi analitis secara iteratif. Analisis tidak hanya diarahkan pada deskripsi isi literatur, tetapi juga pada upaya mengidentifikasi pola, kontradiksi, serta kecenderungan epistemologis yang muncul dalam berbagai kajian terdahulu, sehingga memungkinkan terbentuknya konstruksi pemikiran yang lebih reflektif dan argumentatif. Untuk menjamin ketelitian (rigor) penelitian, digunakan strategi validasi berupa triangulasi sumber, evaluasi kritis terhadap kualitas literatur, serta konsistensi logika analisis dalam menghubungkan berbagai temuan yang beragam. Selain itu, transparansi prosedur seleksi dan analisis literatur dijaga sebagai bagian dari upaya memastikan replikabilitas dan akuntabilitas ilmiah, sehingga hasil penelitian tidak hanya memiliki kekuatan argumentatif, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dalam kerangka kajian akademik yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Konseptual Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah

Analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah secara konseptual diposisikan sebagai inti dari proses pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan identitas kewargaan sejak usia dini. Kerangka normatif ini menempatkan Pancasila bukan sekadar konten kurikulum, tetapi sebagai basis epistemologis dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Kajian sebelumnya menegaskan bahwa dimensi nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sosial harus diinternalisasikan melalui proses pedagogis yang reflektif (Hidayati & Mubarok, 2025). Posisi ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai menuntut rekonstruksi pendekatan pembelajaran yang lebih substantif.

Dalam perspektif teoretis, pembelajaran PKn di MI memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan antara dimensi kognitif dan afektif secara simultan. Literatur menunjukkan bahwa teori konstruktivisme dan humanistik menjadi landasan penting dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai yang transformatif (Firdausi et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman nilai melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa internalisasi nilai tidak dapat dicapai melalui pendekatan instruksional yang bersifat satu arah.

Kajian empiris berbasis literatur juga mengindikasikan bahwa integrasi nilai Pancasila berkaitan erat dengan penguatan karakter kewargaan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan sikap toleransi siswa (Febrianti et al., 2025). Dimensi ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial yang adaptif. Relasi antara nilai dan praktik menjadi aspek krusial dalam memahami efektivitas pembelajaran PKn.

Dalam konteks implementasi, integrasi nilai Pancasila di MI sering kali dipengaruhi oleh karakteristik institusi yang menggabungkan dimensi pendidikan umum dan keagamaan. Kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dan nilai kebangsaan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa secara holistik (Prabowo, 2025). Hal ini menandakan adanya sinergi antara nilai religius dan nilai kebangsaan dalam praktik pembelajaran. Integrasi tersebut memperkaya dimensi moral yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn.

Literatur juga menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam mengimplementasikan nilai Pancasila di lingkungan MI. Pembelajaran yang mengaitkan nilai dengan pengalaman nyata siswa cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Istiqomah et al., 2023). Konteks sosial siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan internalisasi nilai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan literatur memperlihatkan variasi pendekatan dalam mengintegrasikan nilai Pancasila, baik melalui kurikulum formal maupun aktivitas non-kurikuler. Beberapa studi menunjukkan bahwa pembiasaan dan budaya sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa (Sadia et al., 2022). Pendekatan ini memperluas makna pembelajaran PKn sebagai proses yang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Lingkungan sekolah berperan sebagai ruang sosial yang memperkuat internalisasi nilai.

Tabel 1. Sintesis Pendekatan Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn

Pendekatan	Karakteristik	Dampak terhadap Siswa
Eksplisit	Penyampaian langsung nilai dalam materi	Pemahaman konseptual meningkat
Implisit	Pembiasaan dan budaya sekolah	Internaliasi nilai lebih mendalam
Kontekstual	Berbasis pengalaman nyata siswa	Pemahaman aplikatif
Partisipatif	Keterlibatan aktif siswa	Penguatan karakter sosial

Sumber: Sintesis dari Hidayati & Mubarok (2025), Istiqomah et al. (2023), Sadia et al. (2022).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendekatan implisit dan partisipatif memiliki kecenderungan lebih efektif dalam membangun internalisasi nilai dibandingkan pendekatan eksplisit semata. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Literatur mengindikasikan bahwa pengalaman langsung memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan kesadaran nilai (Mahmudah et al., 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis nilai memerlukan strategi yang interaktif dan reflektif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila tidak dapat dilepaskan dari dinamika kurikulum yang terus berkembang. Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman (Taufiqurrahman, 2023). Hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Adaptasi kurikulum menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai.

Dalam dimensi praksis, guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan integrasi nilai dalam pembelajaran PKn. Literatur menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis dan pemahaman nilai menjadi faktor kunci dalam merancang pembelajaran yang bermakna (Rahmat et al., 2025). Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen nilai yang membentuk budaya kelas. Peran ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan kewarganegaraan.

Konstruksi konseptual yang dihasilkan dari analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek kurikuler, pedagogis, dan kultural secara simultan. Kompleksitas ini menuntut pendekatan yang tidak parsial, tetapi holistik dalam memahami pembelajaran PKn di MI (Rosyad & Khoiriyah, 2025). Relasi antara nilai, strategi, dan konteks menjadi kunci dalam menjelaskan efektivitas pembelajaran berbasis nilai. Pemahaman ini membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih integratif.

Dinamika Implementasi dan Tantangan Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah

Analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi dinamika yang kompleks, terutama dalam menjembatani antara idealitas kurikulum dan realitas praktik pembelajaran di kelas. Kajian empiris berbasis literatur mengindikasikan bahwa proses implementasi sering kali tidak berjalan secara linear karena dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kultural. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketegangan antara tuntutan normatif pendidikan karakter dan keterbatasan praktik pedagogis di lapangan (Junaidi & Assya'bani, 2022). Kompleksitas tersebut menuntut pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi nilai.

Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi dalam literatur adalah rendahnya konsistensi dalam penerapan nilai oleh peserta didik, yang berkaitan dengan lemahnya internalisasi nilai dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali memahami nilai secara konseptual, tetapi belum mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari (Ruski et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan nilai dan praktik sosial siswa. Ketidaksesuaian tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter.

Selain faktor internal siswa, tantangan implementasi juga dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis nilai secara konsisten dan reflektif. Literatur menunjukkan bahwa guru sering menghadapi keterbatasan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai secara kontekstual (Marhamah, 2024). Kondisi ini berkaitan dengan kurangnya pelatihan profesional yang berfokus pada pedagogi berbasis nilai. Implikasi dari kondisi ini terlihat pada dominasi pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional.

Dinamika implementasi juga dipengaruhi oleh perubahan konteks sosial yang semakin kompleks, termasuk pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Studi menunjukkan bahwa lingkungan digital menghadirkan tantangan baru dalam proses internalisasi nilai, terutama terkait dengan paparan informasi yang tidak terkontrol (Oktaviana et al., 2023). Kondisi ini menuntut adaptasi pendekatan pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Ketidakmampuan beradaptasi dapat memperlemah efektivitas pendidikan karakter di tingkat dasar.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, literatur menekankan pentingnya pengembangan kecakapan citizenship yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kritis dan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila perlu dikaitkan dengan penguatan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif siswa (Laili & Muslih, 2025). Hal ini menandakan bahwa pembelajaran PKn tidak dapat dilepaskan dari tuntutan kompetensi global. Integrasi nilai menjadi bagian dari pengembangan kompetensi multidimensional siswa.

Tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan sarana dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis nilai. Literatur menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang inovatif dapat menghambat proses internalisasi nilai secara efektif (Salsabila & Nasir, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa aspek material memiliki peran penting dalam mendukung proses pedagogis. Keterbatasan ini sering kali menjadi penghambat dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual.

Tabel 2. Faktor Tantangan Implementasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn

Faktor	Deskripsi Tantangan	Dampak
Internal siswa	Kesulitan mengaplikasikan nilai	Perilaku tidak konsisten
Guru	Keterbatasan pedagogi berbasis nilai	Pembelajaran kurang efektif
Teknologi	Paparan informasi digital	Disorientasi nilai
Sarana	Minimnya media pembelajaran	Rendahnya keterlibatan siswa

Sumber: Sintesis dari Junaidi & Assya'bani (2022), Ruski et al. (2025), Salsabila & Nasir (2024), Oktaviana et al. (2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa tantangan implementasi nilai Pancasila bersifat multidimensional dan saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal memperkuat kompleksitas dalam proses pembelajaran berbasis nilai. Literatur mengindikasikan bahwa pendekatan parsial tidak cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut (Syukur et al., 2025). Diperlukan strategi yang bersifat integratif untuk menjawab tantangan implementasi.

Dalam dimensi kultural, lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan dalam memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dapat menghambat pembentukan karakter secara konsisten (Sadia et al., 2022). Nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ketidaksinambungan ini memperlemah proses internalisasi nilai.

Literatur juga menyoroti bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran PKn menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi dengan dinamika budaya lokal. Kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai Pancasila (Miskiyyah et al., 2025). Integrasi kearifan lokal dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kontekstualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan kewarganegaraan.

Dinamika implementasi nilai Pancasila tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga dengan paradigma pendidikan yang digunakan. Literatur menegaskan bahwa perubahan paradigma dari teaching-centered menuju learning-centered menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai (Mahmudah et al., 2025). Transformasi paradigma ini menuntut perubahan dalam peran guru dan desain pembelajaran. Kompleksitas tersebut memperlihatkan bahwa implementasi nilai merupakan proses yang memerlukan pendekatan sistemik dan berkelanjutan.

Model Pedagogis dan Strategi Transformasi Pembelajaran PKn Berbasis Nilai di Madrasah Ibtidaiyah

Analisis literatur menunjukkan bahwa penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn memerlukan rekonstruksi model pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran yang bersifat transformatif memungkinkan siswa mengonstruksi nilai melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar yang reflektif dan kontekstual. Studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri dapat mendorong siswa untuk memahami nilai ketuhanan secara lebih mendalam melalui proses eksplorasi dan refleksi (Ardianti, 2022). Pendekatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam internalisasi nilai.

Literatur juga menyoroti bahwa efektivitas pembelajaran berbasis nilai sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan dimensi karakter dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui integrasi nilai dalam kegiatan belajar yang sistematis dan berkelanjutan (Fitriana et al., 2025). Proses ini melibatkan pembentukan kebiasaan, penguatan sikap, serta pengembangan kesadaran moral siswa secara bertahap. Dimensi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis nilai memerlukan konsistensi dalam implementasi.

Dalam perspektif pedagogis, pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai juga berkaitan dengan penerapan model-model inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan model pembelajaran berbasis nilai yang menekankan eksplorasi, refleksi, dan internalisasi nilai secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai sosial dan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ummah et al., 2026). Model tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran nilai membutuhkan desain yang sistematis dan terstruktur.

Pendekatan pedagogis lain yang relevan adalah penguatan dimensi demokratis dalam pembelajaran PKn, yang memungkinkan siswa memahami nilai melalui praktik partisipasi dan pengambilan keputusan. Studi menunjukkan bahwa penguatan nilai demokrasi melalui pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap prinsip musyawarah dan tanggung jawab (Rusyda, 2022). Proses ini menempatkan siswa dalam situasi yang memungkinkan mereka mengalami langsung praktik nilai dalam konteks sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai harus bersifat aplikatif.

Pengembangan model pembelajaran berbasis nilai juga memerlukan integrasi antara nilai kebangsaan dan nilai keislaman sebagai karakteristik khas Madrasah Ibtidaiyah. Literatur menunjukkan bahwa integrasi ini dapat memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam pembelajaran PKn (Rosyad & Khoiriyah, 2025). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga sebagai prinsip hidup yang membentuk karakter siswa. Integrasi ini memperkaya dimensi pembelajaran berbasis nilai.

Penguatan pembelajaran berbasis nilai memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi dinamika globalisasi dan perubahan sosial. Literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu dikontekstualisasikan dalam kerangka global citizenship agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Syukur et al., 2025). Hal ini menuntut inovasi dalam desain pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai lokal dengan konteks global. Transformasi ini menjadi bagian penting dalam pengembangan pembelajaran PKn di era modern.

Tabel 3. Model Pedagogis dalam Penguatan Pembelajaran PKn Berbasis Nilai

Model Pembelajaran	Karakteristik	Implikasi Pedagogis
Inkuiri	Eksplorasi dan refleksi nilai	Pemahaman mendalam
Value Detection Model	Identifikasi dan internalisasi nilai	Penguatan karakter sosial
Demokratis	Partisipasi dan musyawarah	Kesadaran kewargaan
Integratif Religius	Integrasi nilai agama dan kebangsaan	Penguatan moral

Sumber: Sintesis dari Ardianti (2022), Ummah et al. (2026), Rusyda (2022), Rosyad & Khoiriyah (2025).

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keberagaman model pedagogis memberikan alternatif strategis dalam mengoptimalkan pembelajaran PKn berbasis nilai. Setiap model memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter siswa. Literatur mengindikasikan bahwa kombinasi berbagai model dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan (Fitriana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam penggunaan model menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Penguatan strategi pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengadaptasi pendekatan pedagogis sesuai dengan kebutuhan siswa. Studi menunjukkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif (Rahmat et al., 2025). Adaptasi ini mencerminkan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran berbasis nilai. Peran guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, literatur menunjukkan bahwa penilaian berbasis nilai perlu dikembangkan untuk mengukur aspek afektif dan perilaku siswa secara komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa (Taufiqurrahman, 2023). Pendekatan ini memungkinkan pengukuran keberhasilan internalisasi nilai secara lebih akurat. Evaluasi menjadi bagian integral dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai.

Transformasi pembelajaran PKn berbasis nilai memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Model pedagogis, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi harus dirancang secara terpadu untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai bukan sekadar inovasi metodologis, tetapi juga perubahan paradigma pendidikan. Pendekatan ini membuka ruang bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya berkembang sebagai proses internalisasi nilai yang terstruktur dan reflektif, karena masih didominasi oleh pendekatan kognitif dan normatif. Integrasi nilai secara konseptual memerlukan keseimbangan antara pendekatan eksplisit dan implisit, dengan penekanan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan berulang agar nilai dapat dihayati secara mendalam.

Strategi pedagogis yang partisipatif, berbasis pengalaman, serta didukung oleh keteladanan guru terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter kewargaan siswa secara lebih autentik. Di sisi lain, dinamika era digital, keterbatasan sarana, serta perubahan pola interaksi sosial menghadirkan tantangan yang menuntut adaptasi dalam desain pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran PKn berbasis nilai memerlukan sinergi antara inovasi pedagogis, penguatan kapasitas guru, dan pengembangan lingkungan belajar yang responsif terhadap perubahan sosial. Upaya tersebut menjadi krusial dalam memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, N. (2022). Menanamkan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Strategi Inkuiri dan Dampaknya Terhadap Literasi Kewarganegaraan. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(4), 219-225. https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i4.414

Febrianti, I., Sriyanti, & Hardiansyah. (2025). Building civic character through value-based civic education learning at the elementary level. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *4*(2), 734–741. https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.368

Firdausi, A. K., Marina, W., & Mansyuri, A. (2025). Teori Pembelajaran Yang Relevan Dengan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Ibtidaiyah. *Ganesha Civic Education Journal*, *7*(1), 44-52. https://doi.org/10.23887/gancej.v7i1.5004

Fitriana, A., Parera, M. M. A. E., & Tong, J. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(01), 121-128. https://doi.org/10.62097/ad.v7i01.2472

Hidayati, F. N., & Mubarok, H. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *12*(4), 175–183. https://doi.org/10.69896/modeling.v12i4.3031

Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 627-637. http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.1928

Junaidi, R., & Assya'bani, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1766-1773. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281

Laili, U., & Muslih, I. (2025). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, *3*(1), 48-62. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i1.506

Mahmudah, F. Z., Abidah, J. N., Nufus, Y. N., & Sunaryati, T. (2025). Analisis literatur tentang efektivitas pembelajaran PKN dalam menumbuhkan nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(1), 490-493. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2739

Marhamah, M. (2024). Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Literatur. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *4*(2), 489-498. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.1873

Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Suttrisno, S. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah: Analisis literatur tentang model dan implementasinya. *Jurnal manajemen pendidikan*, *10*(2), 618-632. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.589

Oktaviana, P. D., Fathurrohman, Kawuryan, S. P., & Saptono, B. (2023). The implementation of Pancasila values in civics learning in the digital era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *11*(3), 384–395. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.61880

Prabowo, F. (2025). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(3), 1601-1614. http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i3.5104

Rahmat, M., Rohmatin, A., Pujiawaati, P., Sapitri, A., Rohilah, S., & Mutaqin, P. (2025). Strategi guru dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah: Studi di MI

Ridogalih. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(4), 163–173. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1407

Rosyad, A. M., & Khoiriyah, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Systematical Literature Review. *Journal Islamic Pedagogia*, *5*(2), 110-124. https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.145

Ruski, M. S., Shiddiq, A. S., & Ridwan, M. R. (2025). Analisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan di kelas 5 Sekolah Dasar Karduluk IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 221–236. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23563

Rusyda, A. (2022). Penguatan Karakter Demokratis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Butir-butir Pengamalan Sila Keempat Pancasila: Studi Tindakan Kelas. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(4), 205-212. https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i4.412

Sadia, H., Madani, M., & Muhajir, M. (2022). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wuring Kabupaten Sikka. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 1349-1361. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1878

Salsabila, L., & Nasir, M. F. A. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional dan Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, *2*(2), 94-101. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306

Syukur, A., Halimah, S. M. N., Maknun, L. L., & Rondli, W. S. (2025). Penanaman Nilai Pancasila dalam Muatan PPKN Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Globalisasi Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 251-263. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28413

Taufiqurrahman, S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, *2*(2), 91-105. https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.466

Ummah BK, M. K., Marwa, & Ali, S. (2026). Penguatan nilai toleransi dan gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis implementasi Value Detection Model (VDM) di sekolah dasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *7*(1), 484–499. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2943

Wulandari, W. (2022). Efektivitas media pembelajaran digital terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila di madrasah ibtidaiyah: Studi kuasi-eksperimen. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(4), 233–240. https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i4.416